

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI (Air Susu Ibu) pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 - 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan bayi selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia dua tahun (WHO, 2020)

Data di Indonesia, hanya satu dari dua bayi berusia di bawah enam bulan yang mendapatkan ASI, dan hanya sedikit lebih dari 5% anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima ASI yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan (UNICEF, 2022). Lebih dari 40 persen bayi diperkenalkan terlalu dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia enam bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (UNICEF, 2022).

Riskesdas (2018) menunjukkan prevalensi cakupan pola pemberian ASI (Air Susu Ibu) pada bayi usia 0 - 6 bulan di Indonesia tahun 2018 yaitu baru mencapai 37,3% (Kemenkes RI, 2018). Cakupan ASI pada bayi usia < 6 bulan di Provinsi Bali sebesar 75,9% (Dinkes Provinsi Bali, 2021).

Cakupan bayi baru lahir mendapat pemberian ASI pada bayi < 6 bulan menurut Kabupaten/Kota Tahun 2021 di Kabupaten Buleleng sebesar 85.1%, Kabupaten Jembrana 83.2%, Kabupaten Klungkung sebesar 77.5%, Kabupaten Badung sebesar 77.4%, Kabupaten Karangasem sebesar 66.6%, Kabupaten Tabanan sebesar 63.3%, Kabupaten Gianyar sebesar 78.5% dengan persentase terendah cakupan ASI di Kabupaten Kota Denpasar sebesar 54.1% (Dinkes Kota Denpasar, 2021). Berdasarkan tempat penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas III Denpasar Utara Jumlah Efikasi Diri Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0 – 6 Bulan Di Puskesmas III Denpasar Utara tahun 2022 sebanyak 123 orang (1,23 %)

Penyebab terbesar tidak diberikannya ASI di Indonesia adalah tidak keluarnya ASI (65,7%) (Kemenkes RI, 2018). Refleks oksitosin dalam fisiologi menyusui memegang peranan penting dalam pengeluaran ASI. Refleks ini berkaitan dengan hormon oksitosin yang juga sangat dipengaruhi oleh kondisi psikis ibu. Ibu dengan keyakinan dirinya yang tinggi untuk berhasil menyusui bayinya, akan berpengaruh pada durasi menyusui serta keberhasilan pemberian ASI (Sabilla & Ariasih, 2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI adalah usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendidikan (Afita et al., 2021). Efikasi diri ibu menyusui adalah keyakinan diri seorang ibu pada kemampuannya untuk menyusui atau memberikan ASI pada bayinya. Efikasi diri ibu menyusui berpengaruh pada respons individu berupa pola pikir, reaksi emosional, usaha dan kegigihan serta keputusan yang akan diambil (Susilawati, 2019). Efikasi diri ibu menyusui dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk faktor personal-sosial seperti usia ibu, tingkat pendidikan, (Jamaludim et al., 2022). Dampak dari efikasi

diri ibu menyusui adalah menentukan kualitas hidup seorang ibu, mengurangi depresi, dan menentukan keberhasilan menyusui. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri ibu yaitu memberikan dukungan yang optimal dari ibu sebelum hamil kepada ibu bersalin dan tetap memperhatikan ibu, dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Afita et al., 2021).

Nilai efikasi diri ibu menyusui yang memiliki pengetahuan yang mampu mendapatkan dan mengolah informasi dengan benar dalam pemberian ASI, namun tidak memiliki keyakinan yang tinggi karena memiliki kewajiban dalam bekerja yang mengharuskan ibu untuk meninggalkan bayinya (Putri, 2021). Efikasi diri ibu menyusui dikatakan meningkat ketika ibu yakin kepada dirinya sendiri dalam memberikan ASI dan hal ini berlaku sebaliknya jika ibu yang tidak yakin bahwa dapat menyusui maka tingkat efikasi diri pada ibu menyusui juga akan rendah (Pramanik et al., 2020). Bayi yang tidak mengkonsumsi ASI maka anak tidak akan mendapatkan zat gizi, dan akan lebih berisiko menjadi anak yang pemarah. Hal ini mungkin tidak akan terlihat jika anak masih kecil karena anak masih bisa di kendalikan oleh orang tua. Namun, jika sudah dewasa terkadang anak akan mudah depresi dan pemarah. Hal ini juga di dukung dengan zat yang ada dalam susu formula, yaitu Mangan (Mn). (UNICEF, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh (Zolekhah , Nur Rahmawati Sholihah, 2018) menunjukkan bahwa rata skor nilai tingkat efikasi diri ibu menyusui adalah 55,075%. Penelitian yang dilakukan oleh (Widuri et al., 2018) menunjukkan adanya efikasi diri ibumenyusui mampu memberian kepercayaan diri pada ibu bekerja dalam menyusui pada bayinya, meskipun melalui kesulitan fisik, memiliki

beban psikologis, mengalami keterbatasan waktu dan fasilitas yang dirasakan ibu bekerja dalam proses memberikan ASI.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah Gambaran Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia ibu di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023
- b. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023
- c. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023
- d. Mengidentifikasi efikasi diri ibu menyusui dalam pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti berikutnya dalam memberikan dan menambah pengetahuan peneliti khususnya dalam penatalaksanaan keperawatan maternits mengenai Efikasi Diri Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2023

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan dalam memberikan informasi terkait pentingnya meningkatkan efikasi diri ibu menyusui agar ibu tepat dalam memberikan ASI kepada bayinya.